

PEMANFAATAN DESAIN GRAFIS UNTUK PEMBUATAN LOGO DAN KEMASAN PRODUK UMKM SUMBA TIMUR

Alfrian Carmen Talakua¹⁾, Desy Asnath Sitaniapessy²⁾

^{1,2} Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Abstrak

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada UMKM Sumba timur bertujuan untuk mengatasi masalah utama yang dihadapi UMKM, kurangnya pemahaman terkait penggunaan logo dan kemasan dalam memasarkan dan mempromosikan produk mengakibatkan sulit untuk bersaing dalam memasarkan produk pada area pasar yang lebih luas. Hal ini menjadikan UMKM yang ada di Sumba timur sulit untuk berkembang. Kegiatan PkM bertujuan untuk membantu masyarakat dengan mengimplementasi bidang ilmu desain grafis yang diintegrasikan dengan matakuliah untuk memberikan pemahaman dan pelatihan penggunaan logo dan kemasan produk untuk meningkatkan nilai jual produk. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 2 UMKM yang ada di waingapu sumba timur, pada kegiatan ada 4 tahapan yang dilakukan oleh tim dimulai dari sosialisasi, identifikasi, Visualiasi dan Pelatihan terkait pemanfaatan logo dan kemasan, tim membantu mengidentifikasi dan menghasilkan desain logo serta kemasan produk untuk gunakan UMKM yang telah diberikan HAKI. Hasil dari kegiatan ini pengguna UMKM Sumba Timur mendapatkan pemahaman dari penggunaan kemasan dan logo juga mendapatkan pengalaman dalam medesain sebuah logo produk. Pelaksanaan Kegiatan mendapatkan survey kepuasan dari 30 peserta sebesar 98 %, harapan kedepan pelaksanaan PkM ini dapat melibatkan UMKM Sumba Timur dalam skala yang lebih besar.

Kata Kunci: Desain Grafis, UMKM, Logo, Kemasan Produk

Abstract

The implementation of Community Service (PkM) in East Sumba MSMEs aims to overcome the main problem faced by MSMEs, the lack of understanding regarding the use of logos and packaging in marketing and promoting products makes it difficult to compete in marketing products in a wider market area. This makes it difficult for MSMEs in East Sumba to develop. PkM activities aim to help the community by implementing the field of graphic design science which is integrated with courses to provide understanding and training in the use of logos and product packaging to increase product selling value. Service activities were carried out at 2 MSMEs in Waingapu, East Sumba, in the activity there were 4 stages carried out by the team starting from socialization, identification, visualization and training related to the use of logos and packaging, the team helped identify and produce logo designs and product packaging for use by MSMEs who have been granted IPR. As a result of this activity, East Sumba MSME users gain an understanding of the use of packaging and logos and also gain experience in designing a product logo. The activity implementation received a satisfaction survey from 30 participants of 98%. It is hoped that in the future this PkM implementation can involve East Sumba MSMEs on a larger scale.

Keywords: Graphic Design, MSME, Logo, Product Packaging

Correspondence author: Alfrian Talakua, alfriantalakua@unkriswina.ac.id, Waingapu, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

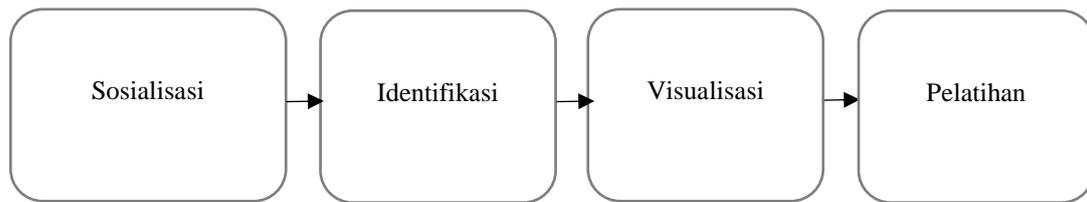
PENDAHULUAN

Usaha Mikro kecil menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha. Sebagai salah satu peran masyarakat dalam pembangunan nasional maka UMKM dapat mengambil bagian dalam pembangunan ekonomi (Eko Valentino, 2020). Banyak UMKM yang bertumbuh dan berkembang di Indonesia seperti di Sumba Timur namun belum memiliki pemahaman terkait dengan bentuk identitas yang digunakan sebagai komunikasi visual guna untuk memperkenalkan atau mempromosikan UMKM tersebut dalam bentuk lambang atau logo, secara definisi logo dapat diartikan simbol dari sebuah perusahaan atau organisasi dalam berbagai bentuk seperti gambar, tulisan, logogram, ilustrasi dan lainnya. Logo dapat dijadikan sebagai identitas yang akan membedakan organisasi atau perusahaan satu dengan yang lainnya (Ari Widiati, 2019). Untuk mendukung berkembangnya UMKM yang ada di Sumba Timur maka perlu dilakukan pelatihan terkait dengan penggunaan logo sebagai identitas dari UMKM, sehingga setiap UMKM yang ada di Sumba Timur dapat dibedakan dengan adanya logo tersebut, (Najib et al., 2022; Wantoro et al., 2023) bukan hanya bagi masyarakat lokal namun dapat menjadi informasi bagi pembeli dengan jangkauan pasar yang lebih luas dari luar daerah. Selain logo, hal yang lain yang perlu diperhatikan juga ialah kemasan produk (Halim, 2020), hal ini menjadi permasalahan berikutnya dimana tidak diperhatikan dengan baik oleh pemilik UMKM dalam memilih bahan yang digunakan sebagai kemasan produk atau bagaimana menggunakan kemasan yang baik untuk menambah daya tarik pembeli. Kemasan yang menarik dapat berperan sebagai *silent seller*, (Januariyansah, 2017) kemasan yang menarik juga tidak terlepas dari nilai estetika sehingga perlu menerapkan ilmu dari Desain Grafis dalam membantu menghasilkan kemasan yang dapat meningkatkan nilai jual dari Produk. Namun bukan hanya menarik, kemasan juga harus mengikuti aturan sesuai dengan UU No. 18 Tahun 2012 (UU, n.d.) yang menerangkan bahwa pembuatan kemasan tidak membahayakan kesehatan manusia atau tidak melepaskan cemaran yang membahayakan kesehatan manusia).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk bagi UMKM yang ada di Sumba timur yang diintegrasikan dengan matakuliah Desain grafis untuk memberikan pelatihan terkait pemahaman pengguna logo dan pembuatan kemasan produk yang menarik untuk meningkatkan daya tarik dari pembeli. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan PkM ini diharapkan dapat membantu pemilik UMKM sumba timur untuk dapat berkembang dengan baik dalam peningkatan pemasaran produk yang lebih efektif. Kegiatan ini perlu terus dilakukan dan dikembangkan sehingga para pemilik UMKM tidak tertinggal dengan metode penjualan dan pemasaran yang konvensional saja tanpa memperhatikan kemasan yang dapat mendukung nilai jual produk (Yuliani, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ada beberapa tahapan yang akan dilakukan pada 2 UMKM; rumah makan Babi dan Pengrajin tenun sumba. Kegiatan ini akan dilakukan selama 2 bulan dengan tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 4 tahapan sosialisasi, identifikasi, visualiasis dan Pelatihan (Sibirian et al., 2022).



Gambar 1. Alur pelaksanaan PkM

1. Tahap I / Sosialisasi

Pada tahap ini dilakukan kegiatan sosialisasi Dosen dan Mahasiswa bersama pemilik UMKM untuk memberikan materi terkait pemahaman penggunaan Logo dan kemasan yang menarik. Hasil dari tahap ini ialah kesepakatan dengan UMKM untuk pendampingan pembuatan Logo dan Kemasan Produk.

2. Tahap II / Identifikasi

Pada tahap Dosen dan Mahasiswa melakukan identifikasi elemen desain dan perancangan logo berdasarkan latarbelakang UMKM dan karakteristik dari UMKM tersebut serta mengidentifikasi produk apa saja yang dipasarkan sehingga dapat memilih bahan yang tepat untuk perancangan dan pembuatan kemasan produk. Hasil dari tahapan ini ialah bentuk sketsa logo dan kemasan yang telah disepakati untuk di Visualisasikan.

3. Tahap III / Visualisasi

Pada tahap ini dilakukan proses visualisasi sketsa logo dan kemasan yang telah disepakati oleh pemilik UMKM yang diharapkan sesuai dengan keinginan pemilik dan dapat diaplikasikan pada beberapa media yang dibutuhkan oleh pemilik UMKM. Hasil dari tahap ini ialah logo dan sample kemasan produk yang diberikan kepada pemilik.

4. Tahap IV / Pelatihan

Pada tahap ini dilakukan pelatihan penggunaan teknologi untuk dapat mempelajari lebih lanjut pembuatan logo dan Kemasan jika kedepan logo dan kemasan produk yang telah dibuat ingin dimodifikasi oleh pemilik UMKM. Hasil dari tahap ini ialah materi pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan pada beberapa UMKM yang berada di Sumba Timur khususnya di kota waingapu, kegiatan ini merupakan bentuk luaran yang terintegrasi dengan mata kuliah desain grafis prodi Teknik Informatika. Mahasiswa dibekali dengan kemampuan desain grafis yang kemudian diimplementasikan kepada masyarakat dalam pembuatan logo dan kemasan. Berdasarkan tahapan pelaksanaan PkM yang telah dilaksanakan berikut hasil dan luaran yang dihasilkan;

1. UMKM Nasi Babi Bakar

Pemilik : Fransis Isliko., S.Pt.
Tanggal Berdiri : 6 Agustus 2019
Alamat : Jl. Pramuka No.17 (belakang lapangan Prailiu)
No WA : 082337888396/081239318212
FB : Depot Sei Pacuan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama sebelum menghasilkan logo dan kemasan ialah melakukan sosialisasi dengan pemilik UMKM secara langsung untuk mendapatkan kesepakatan terkait pembuatan logo dan kemasan.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi logo dan Kemasan

Pada tahap berikutnya kegiatan yang dilakukan ialah mulai merancang logo dan kemasan sesuai dengan kebutuhan dari pemilik UMKM, berikut hasil dari kegiatan di tahap ini;



Gambar 3. Logo emole

Gambar berikut merupakan hasil dari visualisasi logo yang disepakati dengan pemilik UMKM pada logo tersebut diberikan ilustrasi dari produk tersebut dengan memberikan ekspresi gembira pada karakter yang merepresentasikan produk utama pada UMKM tersebut, penggunaan warna disesuaikan dengan produk yang disajikan bagi pembeli.

Desain kemasan yang digunakan berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi terkait dengan penggunaan bahan kemasan yang tergolong umum seperti kertas, hal itu dirasa kurang nyaman saat digunakan dan kurang menarik, sehingga dibuatlah desain kemasan yang menarik dan juga bahan kemasan menggunakan riseball sehingga dapat menjaga produk dengan baik juga dapat memudahkan konsumen saat mengkonsumsi produk serta membantu memberikan daya tarik tersendiri bagi produk yang dijual melalui kemasan yang baru. Pada kemasan yang baru diberi nama HEMOLE atau dalam Bahasa daerah Sabu di Nusa Tenggara Timur artinya “Ingin Makan”, diharapkan dengan logo, kemasan dan nama yang baru dapat membantu

meningkatkan penjualan produk dari Nasi babi bakar. Desain dan Implementasi kemasan dapat terlihat pada **gambar 4** dan **gambar 5**.



Gambar 4. Desain Kemasan Hemole



Gambar 5. Implementasi Bentuk Kemasan Hemole

Pada gambar 5 menampilkan hasil implementasi logo pada kemasan makanan yang telah dipersiapkan. Kemasan yang digunakan berupa rice ball dengan ukuran diameter small.

2. UMKM Tenun Ikat

UMKM ini merupakan UMKM yang terbilang cukup banyak di Sumba karena tenun merupakan warisan leluhur yang diturunkan pada setiap generasi, namun ada beberapa yang sudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan ada juga yang masih menggunakan penjualan dengan cara yang lama, seperti pada tenun ikat Ibu Yuliana Ana Hamu yang beralamat di Lambanapu. Hal ini menjadi dasar untuk melaksanakan kegiatan pengaduan kepada masyarakat untuk membantu memberikan pengetahuan terkait dengan pentingnya menggunakan Logo dan kemasan untuk meningkatkan nilai jual dari produk warisan leluhur yang ada di Sumba. Sehingga dimulai dengan kegiatan awal ialah sosialisasi kepada pemilik tenun, sekaligus mengamati proses pembuatan tenun ikat.

Berikut merupakan contoh dari beberapa produk UMKM tenun ikat Ibu Yuliana Ana Hamu



Gambar 6. Contoh Produk Tenun Ikat

Produk yang dihasilkan terbagi menjadi 2 jenis yaitu; *Kombu Patola Ratu* dan *Kawuru Patola Ratu*.

Tim melakukan proses pengamatan untuk mendapatkan konsep yang akan dituangkan dalam bentuk logo dengan mengikuti setiap proses dari cara tenun ikat.

Pada Proses yang pertama disebut dengan “*Kobokul*” atau proses pemintalan benang.



Gambar 7. Proses *Kobokul*

Pada Proses yang kedua disebut dengan “*Pamening*” (Menyusun benang) Menyusun atau menata benang-benang di alat tenun (bingkai kayu, wanggi), sehingga nantinya mudah untuk diikat berdasarkan motif yang diinginkan.



Gambar 8. Proses *Pamening*

Pada Proses yang ketiga disebut Ikat atau “Hondu” Proses mengikat benang-benang dengan menggunakan gelang (kalita). Hondu di sini dilakukan dengan sangat kuat supaya bagian yang terikat tidak ikut terkena pewarna.



Gambar 9. Proses *Hondu*

Pada Proses yang keempat Proses pewarnaan *Ngiling* Proses merendam kumpulan benang yang sudah diikat (*Hondu*) di dalam pewarnaan alami. Pewarna alami yang di gunakan yaitu: Biru, berasal dari tanaman Nila. Merah, berasal dari tanaman mengkudu atau akar kambu.



Gambar 10. Proses *Ngiling*

Dari setiap proses yang diikuti dapat memberi gambaran terkait konsep logo dan kemasan yang akan dibuat. Sehingga terbentuklah logo yang disepakati bersama dengan pemilik UMKM. Berikut logo yang dihasilkan oleh tim yang dibuat dengan mengambil ilustrasi dari penenun yang sementara melakukan proses Ikat dengan memberi perlindungan dengan shape yang berbentuk

rumah adat sumba, pemilihan warna disesuaikan dengan warna alami dari kain, pada logo juga disematkan nama baru yang itu Patola Ratu yang menjadi produk andalan, logo tersebut digambarkan pada gambar 9.



Gambar 11. Logo *Patola Ratu*

Setelah Pembuatan Logo tim melanjutkan kegiatan dengan merancang dan membuat kemasan untuk UMKM tenun ikat dengan konsep *Paper Bag*. Konsep kemasan ini dipilih karena bahan yang mudah didapatkan dan juga dapat memberi kesan yang baik bagi pembeli untuk penggunaan yang lain, pada kemasan juga disematkan logo beserta alamat sehingga dapat memberi informasi terkait UMKM tenun ikat tersebut. Namun yang menjadi kendala ialah sulit mendapatkan pilihan warna *paper* yang sesuai sehingga kurang memberi nilai estetik yang maksimal.



Gambar 12. Kemasan *Patola Ratu*

Setelah dilakukan pembuatan logo dan kemasan kegiatan akhir diberikan materi pelatihan untuk penggunaan media teknologi dalam membantu pemuatan logo dan kemasan secara mandiri bagi pemilik UMKM



Gambar 13. Pelatihan Pembuatan Logo dan Kemasan

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan pada UMKM sumba timur berjalan dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman Masyarakat tentang pentingnya menggunakan kemasan produk, kesimpulan dari kegiatan ini; Masyarakat perlu pemahaman yang lebih luas terkait dengan penggunaan logo dan kemasan untuk peningkatan nilai jual dari produk. Pelaksanaan terhadap kedua UMKM berjalan baik dan terimplementasi dengan baik. Namun keterbatasan waktu pelaksanaan dan pendampingan terkait penggunaan media teknologi untuk pembuatan logo dan kemasan dan juga ketersediaan bahan yang kurang di daerah sumba untuk pembuatan kemasan menjadi salah satu kendala hal ini menjadi evaluasi untuk kegiatan PkM kedepan. Kepuasan pelaksanaan kegiatan diukur dengan memberikan kuisioner bagi 30 peserta PkM yang hadir dengan tingkat kepuasan sebesar 98 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Widiati. (2019). Peranan Kemasan (Packaging) Dalam meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikrokecil Menengah (Umk) Di “Mas Pack” Terminal kemasan Pontianak. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*.
- Eko Valentino, D. (2020). *Perancangan Desain Grafis Sebagai Media Promosi Pada Novena Hotel Bandung* (Vol. 7, Issue 2).
- Halim, A. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju*. 1(2).
- Januariyansah, S. (2017). *Analisis Desain Logo Berdasarkan Teori: Efektif Dan Efisien Requirements Study Of Automotive Skills Program Instructor Development View Project*. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.20543.97448>

- Najib, M. F., Agustunus Februadi, Tjetjep Djarnika, Wahyu Rafdinal, Carolina Magdalena Lasambouw, & Neneng Nuryati. (2022). Inovasi Desain Kemasan (Packaging) Sebagai Faktor Peningkatan Daya Saing Produk Umkm Di Desa Ciwarua, Kabupaten Bandung Barat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 56–64. <https://doi.org/10.31849/Dinamisia.V6i1.8397>
- Siburian, R. M., Sipayung, L., Hutabarat, M., & Chandra, A. (2022). Publikasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Pundimaswid) Kemasan Dan Desain Label Produk Bagi Umkm. *Pundimaswid*, 1(1). <https://jurnal.amikwidyaloka.ac.id/index.php/pundimaswid>
- Uu. (N.D.). *Uu No. 18 Tahun 2021*.
- Wantoro, A., Susanto, E. R., & Pasha, D. (2023). *Pkm Pelatihan Pembuatan Desain Kemasan Produk Menggunakan Barcode Berbasis Metaverse*. 2(2), 95–102.
- Yuliani, R. (2020). Peningkatan Penjualan Melalui Inovasi Kemasan Dan Label Pada Umkm. *Jurnal Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 2(2), 71–76.